PENGARUH METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Rifda Zulvia Salsabila[1], Encep Andriana, M.Pd.[2], Siti Rokmanah, M.Pd.[3]
[1,2,3] PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
[1]2227210066@untirta.ac.id

ABSTRACT

The factor that causes students to get bored and feel bored in learning is the use of learning methods that are inappropriate and less interesting, so learning methods are needed that can increase students' creativity and motivation in learning. This research aims to determine the influence and application of teachers in the demonstration method to increase students' creativity and learning motivation. The method used in this research is a qualitative descriptive method, with data collection techniques through interviews, observation, and literature study followed by stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research showed that the use of the demonstration method by teachers in class II at SDN Taman Ciruas was very influential on the quality and success of students in understanding, motivating their enthusiasm for learning, and their creativity which made students' understanding and learning outcomes increase because when using the demonstration method the teacher certainly created media. supporting images,props made directly by the teacher, and videos sourced from the internet. This is done because students need concrete learning that makes it easy for students to understand and remember the explanation that has been given.

Keywords: Demonstration method, creativity, and student learning motivation.

ABSTRAK

Faktor yang menjadi penyebab siswa jenuh dan merasa bosan dalam pembelajaran ialah penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dan kurang menarik sehingga diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas dan motivasi siswa dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan penerapan guru dalam metode demonstrasi untuk meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi literatur yang dilanjutkan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian yang didapatkan bahwa penggunaan metode demonstrasi oleh guru di kelas II SDN Taman Ciruas sangat berpengaruh dengan kualitas dan keberhasilan siswa dalam memahami, memotivasi semangat belajar, dan kreativitasnya yang menjadikan pemahaman dan hasil belajar siswa meningkat sebab ketika menggunakan metode demonstrasi guru tentu membuat media pendukung berupa gambar, alat peraga yang dibuat langsung oleh guru, dan video yang bersumber dari internet. Hal itu dilakukan karena siswa membutuhkan pembelajaran yang sifatnya konkret yang memicu siswa mudah memahami dan mengingat penjelasan yang telah disampaikan.

Kata Kunci: Metode demonstrasi, Kreativitas, dan Motivasi belajar siswa.

A. Pendahuluan

Belajar adalah sebuah proses dari yang tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, dan tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal. Maka dari itu, bahwasanya kegiatan belajar mampu menambah, mengubah bahkan memperbaharui kadar pengetahuan atau informasi yang dimiliki oleh seseorang, sehingga pengetahuan yang dimilikinya semakin luas. Adapun yang perlu kita ketahui, bahwa untuk dapat memperoleh suatu keberhasilan dalam belajar siswa setidaknya dipengaruhi oleh 2 kelompok faktor, yaitu internal dan eksternal. Internal, yakni dari aspek dalam diri siswa itu sendiri, baik semangat, motivasi ataupun kemauan belajar yang ada dalam dirinya akan sangat mempengaruhi hasil belajarnya. Sedangkan faktor eksternal, salah satu contoh nya yaitu kreativitas dan kepiawaian guru dalam memilih serta menggunakan metode dalam kegiatan pembelajaran untuk menunjang motivasi, prestasi, dan pemahaman siswa karena banyak sekali variasi atau jenis dari metode pembelajaran itu sendiri yang digunakan oleh tiap masing-masing guru akan mempengaruhi hasil belajar siswa nya pula. Guru yang cerdas hendaknya mampu menyelaraskan antara metode pembelajaran yang ia gunakan dengan kondisi atau karakter belajar siswa di kelasnya.

Metode pembelajaran adalah serangkaian cara atau langkah yang dibuat guna memudahkan guru dalam memberikan pengajaran bagi siswa untuk memahami materi yang diajarkan. Atau seperti yang dikemukakan oleh Yusuf Aditya. D. (2016:167) bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan. Maka, betul seperti yang penulis ungkapkan di atas bahwasanya untuk memperoleh suatu keberhasilan tujuan belajar salah satunya dipengaruhi oleh faktor metode pembelajaran yang digunakan, sebab kita dapat melihat bahwa orientasi metode pembelajaran dari definisinya itu sendiri adalah untuk mencapai tujuan belajar yang optimal. Didukung oleh pendapat menurut Nasution, M.K (2017:10) bahwa hasil belajar siswa yang tinggi dan berkualitas, dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas. sehingga untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas

seorang guru membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas. Ketidaksesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, guru membutuhkan metode pembelajaran yang dapat membuat hasil belajar siswa memuaskan dan optimal sehingga dibutuhkannya kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Pada saat pembelajaran di kelas semestinya kegiatan siswa tidak hanya sekedar lihat, simak, lalu mencatat materi baik dari penjelasan guru di kelas atau dari buku sumber ajar gurunya. Hal tersebut akan membuat siswa berperan pasif, padahal mestinya siswa memiliki peran yang aktif di kelas. Sehingga pada akhirnya akan berdampak pada siswa yang lekas merasa jenuh dan bosan belajar di kelasnya. Terlebih pada siswa Sekolah Dasar atau ditilik melalui tingkatan kurikulum merdeka adalah mereka yang menduduki fase A-C (Kelas 1 - 6 SD) yang sangat membutuhkan pembelajaran yang sifatnya konkret sehingga mudah untuk dimengerti dan memberikan kesan yang mengasyikkan saat belajar ketimbang hanya dengan datang, duduk di kelas dan mendengar penjelasan guru yang disampaikan melalui metode ceramah saja. Tentu demikian akan terasa amat membosankan. Mengingat bahwa anak usia demikian menurut Piaget adalah anak-anak yang berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret, yaitu mereka akan sangat mudah menerima suatu informasi dengan cara yang masuk logika atau nalar melalui suatu media atau objek yang berbentuk fisik. Maka setidaknya diperlukan satu metode pembelajaran yang di dalam nya memuat langkah pembelajaran yang bermediakan suatu objek fisik atau nyata.

Faktanya, hingga saat ini masih banyak ditemukan guru-guru di sekolah menjadikan dirinya sebagai objek belajar atau *center* bagi siswa nya, semestinya jika guru memahami konsep kurikulum yang terbaru adalah bahwa pada pembelajaran abad 21, semua guru di sekolah-sekolah sudah mulai menerapkan konsep *student center learning* sehingga akan membuat siswa terbiasa berperan aktif untuk mengembangkan pengetahuan yang didapatkannya dengan arahan dari guru. Kemudian,

melalui kajian pustaka yang telah penulis lakukan ditemukan fakta bahwa banyak siswa yang asyik bercengkrama dengan kawan sebangkunya, ada pula yang asyik terlelap di atas meja nya, bahkan yang pandangan nya kosong saat guru memberikan penjelasan dengan metode ceramah di kelas nya. Hal ini terjadi di kelas 5 SDN Kawangkoan Kecamatan Kalawat saat guru sedang memberikan pemaparan secara ceramah terkait materi shalat. (Lumowaar, kosmas soban: 2018).

Selain itu, Sejak era internet, tingkat konsentrasi manusia konon merosot tajam dan kabarnya lebih rendah dari ikan mas koki. Pada tahun 1960-an, Seniman Andy Warhol mengatakan : “Di masa depan, semua orang akan terkenal selama 15 menit. Tapi kini, siapa yang bisa tenar di hadapan kebanyakan orang yang durasi fokusnya kurang dari satu menit? Pada 2015, Microsoft merilis hasil studi dengan temuan yang cukup bombastis. Studi tersebut menyebutkan bahwa durasi fokus manusia untuk melakukan satu hal dalam satu waktu lebih rendah dari ikan mas koki. Tim riset Microsoft mensurvei 2000 responden dan melakukan tes elektroensefalografi guna mengetahui kemampuan otak. Hasilnya, 44% orang berusaha keras untuk fokus melakukan hal yang sedang mereka lakukan. Empat puluh lima persen lainnya mudah terdistraksi dengan aktivitas seperti menghayal. Sementara itu, tujuh puluh tujuh persen responden berusia 18-24 tahun menyatakan langsung melihat ponsel bila tak ada hal lain yang lebih menarik perhatian.

Tim riset mengambil kesimpulan bahwa perkembangan teknologi informasi telah menyebabkan penurunan durasi fokus. Anggapan diperkuat dengan hasil penelitian yang menyebut tingkat konsentrasi manusia menurun sepanjang 2000-2015. Studi tersebut mengambil perbandingan dengan penelitian serupa pada 2000, ketika perkembangan teknologi informasi belum semasif 2015. Pada 2000, demikian menurut studi itu, rata-rata otak manusia mampu fokus selama 12 detik. Lima belas tahun kemudian, durasi ini turun jadi delapan detik, satu detik lebih rendah dari durasi fokus ikan mas koki (Aurelia, Joan : 2019).

Kemudian tercatat pada data kajian pustaka yang penulis amati ditemukan pula permasalahan lainnya yang terjadi terkait ketidakberhasilan belajar siswa di kelas. Faktanya, dari 21 banyaknya jumlah siswa di kelas V

yang mengikuti latihan soal materi cahaya (IPA)hanya ada 7 siswa yang memiliki nilai tuntas atau di atas KKM, itu tandanya 14 siswa sisanya tidak memiliki nilai diatas standar yang telah ditentukan (KKM). Data ini menunjukkan persentase hanya 33,33% siswa yang memiliki nilai tuntas di kelas tersebut, yang mana terbilang jauh perbandingan nya dari 100% bahkan tidak mencapai setengah dari jumlahnya. Setelah ditelisik, ternyata ditemukan fakta baru lainnya bahwa guru IPA di sekolah tersebut tidak pernah memberikan kegiatan praktik maupun penjelasan tentang materi cahaya menggunakan media fisik yang terjangkau maupun alat peraga yang memadai guna menunjang pemahaman materi siswa. Maka bisa kita tarik benang merahnya dari sederet fakta di atas, sedikit banyaknya pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran di kelas amat mempengaruhi hasil dan kreativitas belajar siswa. Mengingat faktanya durasi fokus manusia saat ini yang semakin berkurang akibat gadget dan sosial media. Maka dirasa perlu kiranya membuat suatu pembelajaran yang mengedepankan penggunaan media fisik yang konkret pada awal masa konsentrasi siswa. Sehingga penulis akan menyimpulkan bahwa nantinya makin baik penggunaan sebuah metode pembelajaran di kelas, baik media nya maupun peng-alokasian waktunya maka akan berdampak pada keefektifan maksimum belajar siswa.

Maka dari itu pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi merupakan solusi tepat yang dapat digunakan terlebih jika dilihat dari fakta yang telah dijelaskan diatas. Metode demonstrasi merupakan salah satu bagian dari sekian banyaknya macam jenis metode pembelajaran yang ada. Istilah demonstrasi sendiri kerap kali identik dengan sebuah peragaan. Metode demonstrasi adalah serangkaian tahap belajar siswa yang di dalamnya memuat pembelajaran berbasis peraga, metode ini memiliki ciri khas penggunaan sebuah benda/media fisik maupun barang yang sengaja digunakan untuk mempermudah guru memberikan penjelasan dalam bentuk yang konkret pada siswa agar mudah dipahami. Metode ini tepat digunakan dalam pembelajaran sehari-hari di kelas karena akan membentuk suatu pembelajaran yang mengasyikkan di kelas, siswa akan diperlihatkan langsung bagaimana proses dari suatu kejadian, atau mungkin siswa

bisa melihat langsung wujud fisik suatu materi yang sedang dipelajari di kelas yang pastinya akan membuat mereka belajar lebih antusias dari yang biasanya. Pun selain mengasyikkan, materi mudah tersampaikan kepada siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Pengaruh Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Motivasi Belajar Siswa" dengan rumusan masalah yang dibuat ialah apakah metode demonstrasi berpengaruh untuk meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar siswa? dan bagaimana penerapan guru dalam menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan kreativitas dan motivasi siswa?

Sehingga tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi untuk meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar siswa serta untuk mengetahui penerapan guru dalam menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas dan motivasi siswa.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang mana peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi literatur. Menurut Trivaika, E, dkk (2022:34) wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber/sumber data. Dengan begitu peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada koresponden. Sedangkan teknik observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap suatu objek. Dan studi literatur ini dilaksanakan dengan cara mempelajari beberapa jurnal, penelitian maupun dokumen yang terkait atau memiliki hubungan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan (Trivaika, E, dkk (2022:34)).

Data diperoleh dari wali kelas II dan beberapa siswa kelas II di SDN Taman Ciruas Permai, Jalan Bunga Raya Blok K Desa Pelawad Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang-Banten. Kemudian data penelitian divalidasi dengan cara triangulasi teknik. Peneliti melakukan uji keabsahan data hasil wawancara dengan kebenaran teknik observasi

dan studi literatur. Selanjutnya data dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada pembahasan ini hasil penelitian didapatkan berdasarkan analisis observasi, wawancara, dan studi literatur untuk melihat pengaruh metode demonstrasi untuk meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar siswa serta penerapan guru dalam menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran yang membuat meningkatnya kreativitas dan motivasi siswa.

Merujuk pada hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwasanya metode demonstrasi yang digunakan guru dalam pembelajaran di kelas itu berpengaruh pada kreativitas dan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat perbedaannya pada saat proses pembelajaran, ketika guru menggunakan metode ceramah dengan metode demonstrasi. Pada saat guru menggunakan metode ceramah yang hanya menjelaskan materi pembelajarannya tanpa adanya peraga atau contoh benda yang konkret, respon yang terlihat ialah siswa menjadi mudah bosan sehingga siswa asik sendiri dan bercengkrama dengan teman sebangkunya. Selain itu terlihat pada hasil belajarnya ketika guru memberikan beberapa soal latihan untuk dikerjakan, siswa mendapatkan nilai yang kurang memuaskan walaupun ada beberapa siswa yang mendapatkan hasil belajarnya bagus. Seperti yang disampaikan menurut Kristianty, D, dkk (2021:23) bahwa metode ceramah ini sering digunakan oleh para guru dalam proses pembelajaran. Padahal metode ini menjadi hal yang membosankan dan kurang diminati para siswa karena kurang menarik dan kurang variatif ketika diterapkan dalam pembelajaran sehingga dapat menjadikan proses pembelajaran itu menjenuhkan, akibatnya hasil belajar siswa tidak dapat ditingkatkan. Maka dari itu ketika guru menggunakan metode ceramah dalam semua pembelajaran itu dapat menjadikan siswa jenuh karena metode ceramah ini menjadikan siswa pasif dan siswa hanya menyimak setiap penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Sedangkan ketika menggunakan metode demonstrasi, dari hasil pengamatan peneliti melihat adanya peningkatan motivasi belajar siswa dan kreativitas siswa sehingga sangat

berpengaruh pada hasil belajar siswa yang dominan mendapatkan hasil yang bagus ketika diberikan latihan soal. Apalagi metode demonstrasi ini sangat cocok digunakan oleh siswa yang duduk di bangku sekolah dasar yang pembelajarannya bersifat konkret, seperti yang telah dijelaskan bahwa tujuan dari metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu (Bando, U. D. M. A, dkk (2021:85)). Oleh karena itu, metode demonstrasi ini cocok digunakan guru dalam meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa karena siswa diberikan kesempatan langsung oleh gurunya dalam melakukan demonstrasi serta dapat menjadikan penyampaian materi yang lebih menarik. Sejalan dengan pendapat Bando, U. D. M. A, dkk (2021:85) metode demonstrasi sangat tepat digunakan dalam proses belajar mengajar dalam memberikan keterampilan. Hal ini dikarenakan peserta didik langsung mengalami serta dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi anak. Sehingga semakin banyak memberi pengalaman nyata pada anak, semakin memudahkan anak untuk mengingat dan menyerap pelajaran yang baru saja diajarkan.

Dapat dilihat bahwasanya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh dengan kualitas dan keberhasilan siswa dalam memahami, memotivasi semangat belajar, dan kreativitasnya. Terutama jika dilihat dari hasil penelitian di atas metode demonstrasi ini besar pengaruhnya pada siswa di kelas II SDN Taman Ciruas. Hal ini sesuai seperti yang disampaikan guru pada saat melakukan wawancara bahwa siswa yang pemahamannya kurang itu dapat meningkat jika menggunakan metode demonstrasi dan siswa terlihat lebih aktif untuk bertanya sebab motivasi pada siswa untuk melakukan pembelajaran meningkat. Sesuai dengan pendapat Ruhalijah (2013:9) bahwasanya dengan menggunakan metode demonstrasi pada saat pembelajaran tampak perubahan keaktifan dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan dan ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah siswa yang aktif mengikuti pelajaran, tingkat pemahaman dari materi yang disampaikan, antusiasme siswa dalam mendiskusikan permasalahan yang diberikan guru serta hasil

evaluasi pembelajaran siswa. Dengan begitu ketika guru menggunakan metode demonstrasi siswa secara langsung mendapatkan pengalaman secara nyata yang membantu siswa sehingga lebih mudah untuk menyerap dan memahami pembelajaran yang telah disampaikan serta diajarkan.

Tentu dalam menggunakan metode demonstrasi ini guru perlu memperhatikan beberapa langkah-langkah penerapannya seperti yang dilihat oleh peneliti terdapat tiga langkah yang dilakukan guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Pada tahap persiapan, yaitu guru mempersiapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta mempersiapkan bahan ajar dan alat bantu yang akan digunakan pada saat penyampaian materi dengan menggunakan metode demonstrasi, selain itu guru juga memperhitungkan waktu yang sesuai agar tidak terlalu singkat sehingga pembelajaran terpotong ataupun terlalu lama yang membuat peserta didik jenuh. Lalu pada tahap pelaksanaan, guru menyampaikan materi secara singkat terlebih dahulu agar pada saat mendemonstrasikan mencapai sasarannya dan tidak lupa pula guru memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif dalam melakukan demonstrasi. Terakhir tahap evaluasi yaitu guru memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan oleh siswa dengan memberikan beberapa soal latihan untuk dikerjakan dan setelah itu barulah guru dan siswa melakukan evaluasi bersama mengenai pembelajaran hari itu. Kegiatan yang dilakukan guru tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Alisman (2017:16-17) bahwa langkah-langkah yang harus diperhatikan guru dalam menggunakan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pada tahap ini guru merumuskan tujuan yang jelas baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat ditempuh setelah metode demonstrasi berakhir, menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan, memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, dan menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan peserta didik.

2) Pelaksanaan

Pada tahap ini guru memeriksa kembali perencanaan yang telah dibuatnya, lalu memulai demonstrasi dengan menarik perhatian peserta didik, dilanjutkan dengan mengingat

pokok materi yang akan didemonstrasikan agar mencapai sasaran, memperhatikan keadaan peserta didik, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengar nya dalam bentuk mengajukan pertanyaan.

3) Evaluasi

Kegiatan ini merupakan tindak lanjut setelah diadakannya demonstrasi yang diiringi dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini berupa pemberian tugas seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut.

Selain langkah-langkah yang baik dan kondisi peserta didik yang perlu diperhatikan, dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi ini agar berhasil guru tentu perlu memperhatikan penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu dan meningkatkan perkembangan peserta didik. Yang kita ketahui bahwa menurut Sukerti, N. N (2021:236) bahwa metode demonstrasi dapat dikatakan sebagai suatu metode mengajar yang memperlihatkan tentang sesuatu disertai penjelasan lisan, siswa melihat dan mengamati sehingga memperoleh gambaran yang jelas. Maka dari itu, guru menggunakan media atau alat pendukung guna menjadikan pembelajaran lebih efektif dan dapat tercapainya tujuan pembelajaran karena ciri dari metode demonstrasi ini adalah mengerjakan sesuatu dengan petunjuk dan penjelasan secara langsung. Dengan begitu anak-anak dapat mengenal secara langsung apa yang mereka harus lakukan melalui apa yang mereka lihat, dengar, dan apa yang mereka lakukan untuk mereka ingat (Nonik, N. N. dkk (2013:4)). Oleh karena itu, guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media yang konkret berupa gambar dan alat peraga yang telah dirancang guru, serta video yang bersumber dari internet yang ditampilkan menggunakan proyektor sekolah. Kegiatan tersebut memberikan gambaran atau ilustrasi agar memudahkan penjelasan materi yang disampaikan karena siswa melihat peristiwa tersebut secara langsung dan pembelajaran juga menjadi lebih menarik yang membuat siswa semangat dalam belajar, dan dapat meningkatkan daya pikir dalam mengingat serta mengenal materi yang telah diajarkan di kelas. Sehingga dalam hal ini juga menuntut

guru untuk kreatif dalam merancang serta membuat media pembelajaran yang akan digunakan agar siswa juga termotivasi untuk kreatif ketika siswa juga diminta guru untuk melakukan demonstrasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran guru perlu memperhatikan metode pembelajaran yang akan digunakan dan tentu disesuaikan dengan kemampuan peserta didiknya. Sebab metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tentu akan memberikan dampak atau hasil baik bagi peserta didiknya serta menjadikan pembelajaran lebih efektif, terutama dalam menumbuhkan kreativitas, motivasi belajar, dan keaktifan pada diri peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Seperti yang kita ketahui bahwa tingkat konsentrasi anak sekolah itu dalam rentang waktu sekitar 30-45 menit, lebih dari waktu itu maka konsentrasi siswa mulai terganggu sehingga membuat siswa akan mudah lebih jenuh. Oleh karena itu, metode pembelajaran demonstrasi ini cocok dan berpengaruh bagi meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar siswa. Terlihat jelas pada saat peneliti melakukan penelitian terdapat perubahan pada diri peserta didik mulai dari meningkatnya kreativitas siswa ketika guru menggunakan metode demonstrasi karena siswa pada saat pembelajaran terlibat aktif dan mendapatkan pengalaman langsung secara nyata, sehingga hal ini dapat berpengaruh bagi peningkatan kreativitas siswa. Selain itu terlihat juga motivasi belajar siswa menjadi meningkat karena metode demonstrasi ini memberikan konsep dan penjelasan materi yang disertai dengan contoh agar mudah dipahami oleh siswa secara nyata atau tiruannya.

Tentu dalam memberikan contoh nyata ataupun tiruan kepada siswa guru membutuhkan alat bantu yang memudahkan dalam penyampaian, sehingga pembelajaran menggunakan metode demonstrasi ini guru dalam penerapannya menggunakan media seperti gambar, alat peraga yang dibuat oleh guru langsung, dan video yang bersumber dari internet. Hal itu dilakukan oleh guru karena siswa yang duduk di bangku sekolah dasar sangat membutuhkan pembelajaran yang sifatnya konkret sehingga siswa dapat

lebih mudah memahami dan mengingat materi atau penjelasan yang telah disampaikan oleh guru serta terlihat juga siswa sangat antusias dalam belajarnya dan siswa juga menjadi kreatif ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan demonstrasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Haryanto Bhidju. T. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi*. Malang: CV. Multimedia Edukasi.

Artikel in Press :

Joan Aurelia. (2019). Benarkah Durasi Fokus Manusia Kini Lebih Pendek dari Ikan Mas Koki?. tirto.id, https://tirto.id/de4J.

Jurnal :

Alisman. (2017). Pengaruh Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Tematik Selalu Berhemat Energi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siswa Kelas IV MI Siompu Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara. *Univ. Nusant. PGRI Kediri* 01, 1–7.

Bando, U. D. M. A. & Elihami, E. (2021). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqh Di Pesantren Melalui Konsep Pendidikan Nonformal. *J. Edukasi Nonform.* 2, 81–90.

Kristianty, D. & Sulastri, S. (2021). Jurnal MADINASIKA Manajemen dan Keguruan PENGARUH METODE CERAMAH DAN DIALOG TERHADAP MOTIVASI BELAJAR. *J. MADINASIKA* 3, 21–30.

Lumowaar, kosmas soban & S. J. *et al.* (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata. **3**, 196–207.

Maulany, L. E. (2022). Efektivitas Layanan Informasi dengan Metode Ceramah dan Diskusi untuk Mengubah Persepsi Siswa Tentang Disiplin Belajar. *eductum J. Literasi Pendidik.* **1**, 246–253.

Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Stud. Didakt. J. Ilm. Bid. Pendidik.* 11, 9–16.

Nonik, N. N., Raga, I. G. & Murda, I. N. (2013). Penerapan Metode Demonstrasi dengan Media Kartu Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A di PAUD Widya Dharma Bondalem Tejakula. *J.*

Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha 1, 2.

Ruhalijah, H.Kaswari & Suryani, H. (2013). Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Iv Sdn 18 Sungai Kakap. *J. Pendidik. dan Pembelajaran* 2.

Trivaika, E. & Senubekti, M. A. (2022). Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android. *Nuansa Inform.* 16, 33–40.

Yusuf Aditya, D. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *SAP (Susunan Artik. Pendidikan)* 1, 165–174.